

MANAJEMEN PERSIAPAN PELATIHAN PADUAN SUARA DI KUPANG CITY CHORALE

Martin Andryas Littik

Info Article

Institut Agama Kristen
Negeri Kupang

*e-mail corresponding
author:

martinandryas@gmail.com

Submit:
Agustus14th, 2023

Revised:
November23th, 2023

Published:
Desember 08th, 2023



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

ABSTRACT

This article aims to understand the management of Choir training preparations at the Kupang City Chorale, regarding the planning, implementation and monitoring of evaluations that have been carried out. Service here means that the management of the organization does not expect profits, but the organization continues to exist. Kupang City Chorale Choir, a non-formal organization, since the beginning of planning, the organization has explained the vision and mission of the organization to prospective members who come from various church denominations throughout the city of Kupang, which in its implementation, the organization's mission runs well and everything is done without selfless and fear of God. After monitoring and evaluation, there were still some weaknesses in the non-technical management carried out by the Management Board. The conclusion of this article is that a choir can be formed from anyone who wants to sing in a choir.

Keywords: Management, Organization, Choir, Kupang City Chorale

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui manajemen persiapan pelatihan Paduan Suara di Kupang City Chorale, mengenai perencanaan, implementasi, dan monitoring evaluasi yang telah dilakukan. Pelayanan disini maksudnya adalah manajemen organisasi tidak mengharapkan keuntungan, namun organisasi tetap eksis. Paduan Suara Kupang City Chorale, organisasi non-formal, sejak awal perencanaan, organisasi telah memaparkan visi dan misi organisasi kepada calon anggota yang berasal dari berbagai denominasi gereja se-kota Kupang, yang pada mplementasinya, misi organisasi berjalan dengan baik dan segala yang dilakukan tanpa pamrih dan takut akan Tuhan. Setelah adanya monitoring evaluasi, masih didapati sedikit kelemahan pada manajemen secara non- teknis yang dilakukan Badan Pengurus. Kesimpulan artikel ini, paduan suara bisa saja dibentuk dari kalangan mana saja yang mau menyanyi dalam paduan suara.

Kata Kunci: Manajemen, Organisasi, Paduan Suara, Kupang City Chorale

PENDAHULUAN

Manajemen adalah proses pengaturan dan/atau pengelolaan suatu kegiatan organisasi agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai (Utesh, 2021). Manajemen sangat penting untuk kebutuhan pribadi maupun bisnis (Jain, 2010). Pengelolaan dilakukan secara terstruktur dan prosedural yang dapat mendorong perkembangan suatu perusahaan atau organisasi lebih lanjut (Andriani & Rasto, 2019; Iswanto, Sejati, et al., 2022; Siregar, 2018).

Paduan suara adalah kumpulan penyanyi dengan berbagai jenis suara (Kabnani et al., 2022; Ningrum & Rosita, 2019). Paduan suara dapat dikategorikan berdasarkan jenis suara, jenis kelamin, dan usia (Hemetek et al., 2019). Beberapa kategori paduan suara diantaranya; paduan suara anak, paduan suara campuran dewasa, paduan suara pria, paduan suara wanita, hingga paduan suara lansia (Iswanto, 2021). Tipe atau timbre suara para penyanyi dalam paduan suara yaitu untuk wanita dengan suara tinggi disebut *Soprano* sedangkan perempuan dengan suara rendah disebut *Alto* (Iswanto, Pa, et al., 2022). Pria dengan suara tinggi masuk dalam jenis suara *Tenor*, sedangkan yang rendah disebut *Bass* (Agama et al., 2021). Jika seorang penyanyi memiliki ambitus suara sedang, maka bisa dimasukkan ke suara *Mezzo-Soprano* untuk wanita dan *Baritone* untuk pria (Iswanto, 2023).

Paduan suara merupakan bentuk pertunjukan seni yang sangat indah dan dapat dinikmati dalam setiap penampilannya (Reitsma, 2020). Namun demikian, ada beberapa hal yang sering dilupakan, yaitu setiap pertunjukan musik yang luar biasa pasti melalui proses latihan yang panjang (Barrientos-Fernández et al., 2019). Latihan musik bukanlah proses yang singkat, artinya butuh waktu lama untuk benar-benar mampu menguasai berbagai keterampilan musik (Iswanto, 2018).

Di kota Kupang terdapat salah satu organisasi yang berkaitan dengan paduan suara yang ingin penulis angkat yaitu paduan suara Kupang City Chorale. Kupang City Chorale atau yang sering disingkat KCC ini telah ada sejak bulan Mei tahun 2023 lalu. Anggota KCC terdiri dari gabungan berbagai penyanyi dari gereja-gereja yang tersebar disekitar kota Kupang.

PS KCC telah menjadi suatu wadah dimana setiap individu berlatih untuk memiliki suatu tujuan yang sama, pelayanan dalam paduan suara misalnya. Dalam proses mencapai pelayanan tersebut tentu ada banyak rintangan yang akan dihadapi oleh tim. Berbeda karakter, sifat, mental, bahkan berbeda kemampuan, memang menjadi suatu hal yang cukup rumit. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara seluruh elemen agar kelompok tersebut benar-benar mencapai apa yang ingin dituju. Namun kembali lagi pada sebuah kenyataan bahwa dalam sebuah kelompok itu pasti memiliki karakteristiknya masing-masing. Berbeda antara satu individu dengan individu lain merupakan tantangan yang cukup serius dalam sebuah kelompok paduan suara. Sehingga diperlukannya suatu struktur kepengurusan mulai dari Ketua, Sekretaris, Bendahara sampai ke seksi-seksi untuk mengatur organisasi tersebut baik dalam manajemen pelatihan maupun pelayanan. Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis bermaksud untuk mengangkat judul “MANAJEMEN PERSIAPAN PELATIHAN PADUAN SUARA DI KUPANG CITY CHORALE”.

PEMBAHASAN

Paduan suara merupakan gabungan dari beberapa suara yang berlainan, namun jika dipadu secara benar dapat menghasilkan paduan suara yang harmonis dan menarik untuk dinikmati. Memadukan suara dari beberapa orang bukanlah hal yang mudah, memerlukan kesabaran dan manajemen yang baik untuk dapat dinikmati oleh penonton. Paduan suara sebagai salah satu sarana dalam mengekspresikan musik sudah berkembang lama. Perkembangan ini dikarenakan kebutuhan dan tuntutan perubahan dalam dunia musik. Maksudnya, musik tidak saja bertujuan untuk menyampaikan suatu hal berhubungan dengan aspek rohani atau religi, tetapi juga bersifat menghibur. Dalam menghibur, paduan suara harus berusaha dan memberi perhatian yang serius pada hal-hal teknis maupun non-teknis.

Secara teknis, harus mempunyai pendengaran yang baik, pernapasan yang baik, pengetahuan teknik vokal, pengetahuan teori musik, pengetahuan mengenai analisis musik, pengetahuan mengenai teknik mengabuh, kooperatif, berdisiplin tinggi dan serius. Aspek non-teknis dalam paduan suara adalah bagaimana organisasi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, implementasi, dan monitoring evaluasi. Seperti pendapat Terry yang mengatakan bahwa, perencanaan menjembatani jurang pemisah antara di muka tentang siapa, apa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana tindakan di masa depan dapat dilaksanakan. Apa yang sudah direncanakan, diimplementasikan sesuai dengan konsep-konsep organisasi dengan pembagian tugas sumber daya manusia, yang selanjutnya dimonitor dan dievaluasi secara menyeluruh dengan cara memeriksa laporan-laporan berisikan data-data. Data tersebut berasal dari seluruh bagian dari suatu organisasi dan memberikan informasi tentang berbagai kegiatan. Item-item yang perlu diperhatikan lebih lanjut, umumnya dilengkapi dengan laporan-laporan tertulis yang memuat data lebih mendetail.

Paduan Suara Kupang City Chorale (PS KCC) adalah suatu kelompok paduan suara yang anggotanya berasal dari berbagai denominasi gereja yang ada di Kota Kupang. Kehadiran paduan suara tersebut awalnya hanya melayani dalam lingkup terbatas yakni di satu gereja kecil yaitu di GMIT Ebenhaezer, Oeba. Namun, dalam perkembangan selanjutnya karena kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang telah menikmati beberapa pertunjukan yang pernah digelar, PS KCC terbuka pada pelayanan publik yakni memberi penghiburan kepada individu dan instansi-instansi baik pemerintah maupun swasta.

Peran pemimpin paduan suara atau yang dikenal dengan sebutan *conductor* atau *dirigent* tak kalah penting dalam organisasi ini, yang bertanggung jawab layaknya seorang panglima di medan perang. *Conductor* mempunyai peran strategis secara teknis untuk memadukan suara dan karakter orang yang berbeda-beda menjadi satu paduan suara yang harmonis dan dapat dipertontonkan pada penikmat, bahkan siap untuk dikompetisikan.

Implementasi suatu program tidak terlepas dari perencanaan yang sudah dibuat. Oleh karena itu, perencanaan merupakan rencana awal sementara implementasi adalah perwujudan dari perencanaan sebelumnya. Di dalam

pelaksanaan ini, motivasi sangat penting dalam menggerakkan orang-orang yang memiliki keinginan, semangat, dan tenaga untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Implementasi/pelaksanaan paduan suara berupa latihan pertama, latihan fisik maupun vokal; kedua, latihan lagu yang akan dinyanyikan (komposisi, birama, tempo, irama, interpretasi, tanda-tanda dinamik, ekspresi, dan interpretasi). Hal-hal yang menjadi perhatian dalam penilaian paduan suara adalah (a) keselarasan suara di dalam paduan suara, (b) harmonisasi dengan musik pengiring, dan (c) bagaimana menjadi penyanyi profesional.

Keselarasan suara didalam Paduan Suara perhatian *pitch control*, yang pertama ada pada perpindahan nada dari nada tinggi ke nada rendah. Seorang penyanyi harus menguasai *pitch control* dengan baik. Perpindahan nada yang kedua terjadi pada saat perpindahan nada rendah ke nada tinggi, hal yang perlu diperhatikan seorang penyanyi adalah teknik simulasi nada, teknik falseto, dan teknik penegangan urat. Harmonisasi dengan musik pengiring sangat penting bagi penyanyi karena menghasilkan karya musik yang indah, bagus dan layak untuk didengar, diperlukan kerja sama atau harmonisasi yang kompak antara penyanyi dan musisi. Bagian-bagian yang harus diselaraskan adalah nada dasar, tempo, birama, irama, dan besaran volume. Profesionalisme Penyanyi, seorang penyanyi dituntut untuk menguasai bidang pendukung serta penguasaan panggung.

Seiring waktu, PS KCC diminta juga mengisi acara di luar lingkup gereja. Maka organisasi PS KCC mulai merencanakan program dari awal penerimaan anggota, latihan-latihan sebelum pertunjukan. Setiap penerimaan anggota baru diadakan rekrutmen anggota, yang gunanya untuk mengetahui kemampuan awal dan motivasi anggota yang datang bergabung di PS KCC. Sesuai dengan ketentuan organisasi dan hasil pertemuan, setiap hari Senin, Rabu, Jumat pukul 20.00

WITA anggota PS KCC latihan setiap materi lagu yang akan dinyanyikan pada pelayanan yang akan datang ataupun pada acara-acara yang akan diadakan. Menghibur adalah tugas PS KCC dan dalam dunia hiburan selain hal-hal musikalitas, dibutuhkan juga pemahaman panggung yang profesional, termasuk didalamnya koreografi dan kostum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka ditarik tiga simpulan berkenaan dengan manajemen paduan suara seperti berikut: Pertama, perencanaan program PS KCC dimulai kerja tim yang solid untuk dapat bekerja sama dalam merencanakan program yang telah dipikirkan bersama. Kedua, Implementasi program PS KCC secara teknis wujud dari perencanaan program, yang dilakukan dengan mengingat-ingat, karena sering kali tidak mempunyai arsip yang lengkap sebagai data perencanaan untuk menjadi patron implementasi, namun organisasi tetap berjalan. Ketiga, *Monitoring* evaluasi program yang dilakukan selalu dipresentasikan saat rapat, untuk melihat pencapaian target suatu program agar dapat dilihat dan dipahami oleh seluruh anggota PS KCC.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, I., Negeri, K., & Raya, P. (2021). Perkembangan Musik Gereja dan Interpretasi Pemusik Gereja Terhadap Nyanyian Jemaat Di Gereja Sinta Kuala Kapuas. *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(1), 118–131. <https://doi.org/10.54170/DP.V1i1.40>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Barrientos-Fernández, A., Sánchez-Cabrero, R., Arigita-García, A., Mañoso-Pacheco, L., Pericacho-Gómez, F. J., & Novillo-López, M. Á. (2019). Measurement of different types of intelligence (general, verbal vs. non-verbal, multiple), academic performance and study habits of secondary students at a Music Integrated Centre. *Data in Brief*, 25, 104124. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2019.104124>
- Hemetek, U., Kölbl, M., & (eds.), H. S. (2019). *Ethnomusicology Matters: Influencing Social and Political Realities*. böhlau verlag wien köln weimar. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Iswanto. (2021). KAJIAN LINGUISTIK KEBUDAYAAN DALAM TUTURAN RITUAL SÈF ALUMAMA MASYARAKAT BOTI DI NUSA TENGGARA TIMUR. *TOTOBuang*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/ttbng.v9i1.229>
- Iswanto. (2023). Skema Pelatihan Hybrid Bidang Musik di Yayasan House of Joy (HOJ), Desa Oematnunu Kupang Barat ,. *Widya Borneo*, 6(1), 75–85. <http://widyaborneo.kemenag.go.id/index.php/widyaborneo/article/view/155/64>
- Iswanto, M. B. R. (2018). Etnopedagogis Kristen Pada Ume Kebubu Masyarakat Dawan di Desa Noenoni Kabupaten Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur. *Arrang*, VI(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Iswanto, Pa, H. D. B., Kabnani, J. S., Triati L. Salau, Nulik, C., Bauana, A. E., Saefatu, A. Y., Tafuakan, P., Koli, M., & Thoomaszen, F. (2022). Pelatihan Musik Berbasis Komunitas di House of Joy Desa Oemat Nunu, Kupang Barat, Kabupaten Kupang. *Devotion: Jurnal ...*, 1(1), 31–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.52960/dev.v1i1.116>
- Iswanto, Sejati, I. R. H., & Rama, D. (2022). KAJIAN SOSIOMUSIKOLOGI PEMETAAN SENI MUSIK DAN BUDAYA DI NUSA TENGGARA TIMUR.
- Jain, S. (2010). *RESEARCH METHODOLOGY IN ARTS, SCIENCE AND HUMANITIES*. societypublishing. www.societypublishing.com
- Kabnani, J., Salau, T., Iswanto, & Lakapu, L. A. S. (2022). Waditra Jungga Pada Masyarakat Kambera, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. *Tambur*, 2(1), 1–12. <https://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/tam/article/view/89/115>
- Ningrum, M. V. R., & Rosita, D. (2019). Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman. *Sebatik*, 23(2), 517–521. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.808>
- Reitsma, O. (2020). Hearing Religious Music. The Subject-Object Relationship of the Listener and the Piece of Music in a Consumption Era. *Perichoresis*, 18(3), 63–75. <https://doi.org/10.2478/perc-2020-0017>
- Siregar, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(2), 153. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i2.812>
- Utesh, A. (2021). FEATURES OF ORGANIZING STUDENTS' INDEPENDENT WORK IN FOREIGN LANGUAGE SUBJECTS THROUGH THE MOODLE PLATFORM. *50 German International Journal of Modern Science*, 8, 50–52.
- Simanungkalit, N. (2008). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nugrahhu, Putra Andino. (2022). *Persepsi Anggota Paduan Suara Terhadap Metode Latihan Daring dan Paduan Suara Virtual*. Danum Pambelu: Jurnal Teologi dan Musik Gereja, Vol.2 (1), 11-19.

- Terry, G.R. (2006). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Listya, A.R. (2007). *A-Z Direksi Paduan Suara*. Jakarta: Yayasan Musik Gereja Indonesia.
- Rudy, M. (2008). *Panduan Olah Vokal*. Yogyakarta: Med Press.